

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan operasi pasti membutuhkan sebuah dana untuk modal awal. Modal tersebut dapat berupa aset sendiri ataupun dana eksternal semacam pinjaman dari bank atau penanaman saham dari investor. Dan pastinya investor akan menyeleksi perusahaan yang mempunyai perkembangan laba naik secara signifikan. Satu diantara sektor di Bursa Efek Indonesia yang dapat menarik para investor adalah Industri Dasar dan Kimia.

Industri Dasar dan Kimia adalah mencakup perubahan semua bahan organik dan bahan non organik dengan melalui proses kimia dan pembentukan sebuah produk. Sesuai dengan tahun 2019, Indeks sektor industri dasar & kimia tercatat di BEI 8,72% data tahun ini alias sebagai sektor yang memiliki kemajuan yang sangat cepat. Sektor industri dasar & kimia sedang meningkat lagi begitu indeks harga saham gabungan (QC) terkoreksi 2,95% *year to date*.

Untuk menakar suatu kinerja keuangan di satu perusahaan bisa ditemukan dengan banyak cara, dapat dilihat dengan ciri-ciri adanya perputaran aset untuk menciptakan laba dengan memakai rasio *Return On Asset (ROA)*.

Dalam menghasilkan laba, tentunya harus mempertimbangkan suatu harap para penyedia dana, beberapa harapan pemilik dana dalam hal menghasilkan laba. Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan *Economic Value Added* agar lebih baik lagi.

Memperkirakan sampai dimana kapasitas perusahaan melunasi kewajiban jangka waktu pendek dan jangka waktu panjangnya tentunya dengan mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui kemampuan setiap rupiah modal pribadi perusahaan yang digunakan untuk jaminan utang.

Kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dikelola dengan menggunakan asset perusahaan seperti *Total Assets Turnover* (perputaran total aset). Pengukuran seberapa besar total aktiva suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan semakin tinggi maka semakin efisiensi.

Kemampuan dalam membayar utang jangka pendek suatu perusahaan dapat digunakan dengan *Current Ratio*. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dalam membayar utang dengan aset lancar.

Peneliti Ratih, Dzulkirom, dan Saifi (2014) dengan itu penelitian ini menegaskan perhitungan nilai EVA adanya pengaruh penting terhadap kinerja keuangan. Tingginya nilai EVA sudah otomatis menaikkan nilai perusahaan.

Peneliti Arizca dan Farida (2015) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif komposisi modal pada aktivitas, terhadap likuiditas adanya hubungan negatif tidak signifikan dan profitabilitas adanya hubungan negatif yang signifikan sedangkan terhadap nilai pasar tidak memiliki pengaruh.

Peneliti Rachmat R.M (2017) bahwa TATO sangat penting dalam ROA. Peneliti Desy Anggareni (2015) berjudul “Pengaruh CR, QR, DER dan standard perusahaan dalam kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa signifikan terhadap kinerja keuangan.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tunggal (Endang, 2016:35) apabila perusahaan memiliki EVA positif maka dapat memberi nilai tambah keperusahaannya.

Menurut Ismail (2011) semakin tinggi EVA maka memberikan dampak yang positif dan menambahkan nilai perusahaan.

Menurut jurnal yang ditulis oleh S. Heri Winarno tahun 2014 dimana kurang baik nilai dari EVA bersifat negatif, begitu juga sebaliknya baik apabila EVA bersifat positif.

Menurut pendapat lain yang tentunya sudah diteliti seperti menurut Sugiharto bahwasannya perubahan EVA akan menurunkan nilai ROA. Dan jika ada peningkatan EVA sebesar 1,000 dan itu akan menaikkan ROE. Jika ada peningkatan ROE sebesar 1,000 maka juga akan meningkatkan ROA.

I.2.2 Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kusumaja (2011) terdapat sifat positif dalam *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ruspandi & Asma (2014) menyatakan hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan DER kepada ROA tetapi tidak untuk ROE.

Menurut Kusurnajaya (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif struktur modal perusahaan dalam hutang panjang, meningkatnya ataupun menurunnya sangat berhubungan dengan nilai laba bersih, yang akan mempengaruhi pendapatan laba untuk membayar semua kewajibannya.

Menurut jurnal sebelumnya yang sudah diteliti oleh Achinad Koinara tahun 2016 memberikan kesimpulan bahwa adanya signifikan perubahan struktur modal, DAR atau DER terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

I.2.3 Pengaruh *Total Aseets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapat Kasmir (2012:203) mengungkapkan rendahnya ROA disebabkan margin laba yang juga rendah karena perputaran aktiva rendah.

Penelitian Rachmat Rizky Muchlis (2017) menyatakan bahwa TATO sangat penting bagi ROA. Jadi TATO sangat mempengaruhi nilai ROA.

Adanya yang signifikan TATO dan CR pada ROA. Jika aktif maka dapat melunasi kewajiban dengan kegiatan operasional akan mampu meningkatkan penjualan agar keduanya dapat naik secara bersamaan (Wilhelmina 2017). Menurut peneliti sebelumnya oleh Alpi dan Gunawan dalam jurnal tahun 2015 bahwa adanya pengaruh penting CR dan TATO pada ROA.

I.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Bagi editor, baik jika Current Ratio yang tinggi menandakan setiap perusahaan pasti kewajiban jangka pendeknya dapat terlunasi. Namun, CR yang tinggi sangat penting untuk dalam perolehan laba, akibatnya akan mengalami pengangguran (Yudiana 2013:75).

Menurut Almajali (2012) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hubungan arah karena kenaikan likuiditas akan menaikkan kinerja perusahaan.

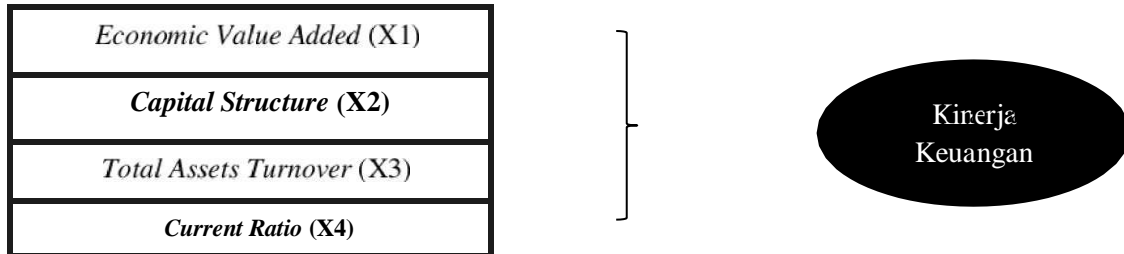
Menurut Mahardhika, dkk (2016) dan Ngendakumana (2016) menyatakan bahwa Current Ratio yang tinggi akan meningkatkan ROA dan akan baik pula kinerja keuangannya.

Semakin tinggi Current Ratio maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Nadem, dkk (2014).

I.3 Kerangka Konseptual

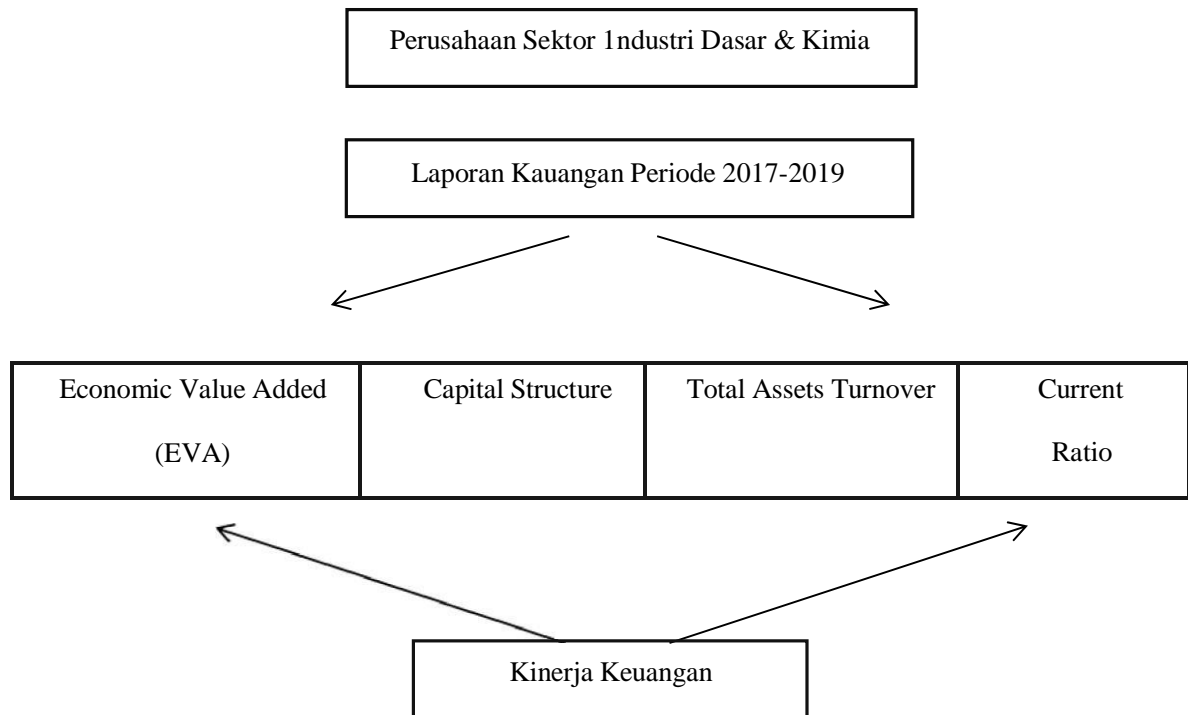
Beralaskan dari semua keterangan , satu kerangka konseptual seperti berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



I.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk rnenggambarkan penelitian yang telah dilakukan. Kerangka berfikir merupakan penjelasan tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan rnasalah yang ditelitisesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

I.5 Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah jawaban sementara sebuah masalah dalam penelitian menurut Sugiyono (2014: 132) atau tanggapan yang bersifat sebentar, hingga teruji dengan data yang ada, dan tetap pada teori yang ada.

H 1: *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H2: *Capital Structure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H4: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap kerja Keuangan

HS: *Economic Value Added, Capital Structure, Total Aseets Turnover, Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan